

## ABSTRAK

Semakin banyak profesional Teknologi Informasi (TI) yang mempunyai sertifikasi percaya bahwa mereka akan memberikan keuntungan ketika mencari pekerjaan dan banyak manajer TI menggunakan sertifikasi sebagai tolak\_ukur kinerja karyawan dan sebagai alat seleksi saat perekrutan. Akan tetapi, beberapa manajer telah mempertanyakan nilai sertifikasi atau beberapa sertifikasi pada khususnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karyawan yang mempunyai sertifikasi profesi TI dan karyawan yang tidak mempunyai sertifikasi profesi TI terhadap kinerja karyawan PT. Ciptadra Softindo (CS).

Di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis Non parametrik Mann-Whitney. Variabel penelitian adalah bahasa program, jaringan, database, dan internet sebagai variabel bebas. Sedangkan kinerja karyawan sebagai variabel terikat. Dilihat dari sumber datanya menggunakan sumber primer dan sekunder. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan cara atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner.

Hasil uji statistik Mann-Whitney menunjukkan bahwa probabilitas programming mempunyai nilai sebesar 0.535. Karena probabilitasnya di atas 0.05, maka  $H_0$  diterima. Probabilitas networking mempunyai nilai sebesar 0,037. Karena probabilitas networking di atas 0.05, maka  $H_0$  diterima. Probabilitas database mempunyai nilai sebesar 0.195. Karena probabilitas database di atas 0.05, maka  $H_0$  diterima. Probabilitas internet mempunyai nilai sebesar 0.345. Karena probabilitas internet di atas 0.05, maka  $H_0$  diterima. Probabilitas programming, networking, database, dan internet mempunyai nilai sebesar 0.101. Karena probabilitas sertifikasi TI di atas 0.05 (probabilitas  $> 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan yang mempunyai sertifikasi profesi TI dengan karyawan yang tidak mempunyai sertifikasi profesi TI tidak berbeda secara signifikan. Artinya, bahwa sertifikasi profesi TI tidak mempengaruhi kinerja karyawan.

Walaupun kinerja karyawan yang mempunyai sertifikasi dengan karyawan yang tidak mempunyai sertifikasi tidak berbeda, penulis menyarankan perlunya karyawan untuk memiliki sertifikasi TI di bidangnya masing-masing karena banyak manfaat dan keuntungan yang diperolehnya. Kemudian juga menyarankan agar perusahaan mempunyai jadwal dan rencana menyertakan karyawannya untuk mengikuti program sertifikasi di berbagai vendor resmi. Penulis merekomendasikan agar upaya penelitian lebih lanjut bagi para peneliti yang berminat, agar lebih komprehensif dalam melakukan penelitian dengan jumlah responden yang besar. Misalnya responden karyawan TI di perusahaan swasta, BUMN, Bank, Departemen, dan sebagainya.